



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan salah satu faktor penting untuk memberikan informasi terbaru kepada masyarakat. Berita-berita terbaru yang dimuat mereka akan dibaca, didengar dan dilihat oleh masyarakat. Seiring perkembangan teknologi, media massa kini lebih berkembang dan hadir dalam versi elektronik. Salah satunya adalah televisi.

Media televisi menjadi salah satu media yang digemari masyarakat karena dapat menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu (Baksin, 2006, h 16). Untuk membuat televisi dapat dinikmati oleh masyarakat, maka siaran yang tersedia di televisi harus memiliki konten. Siaran televisi membutuhkan konten siaran atau program agar memiliki daya tarik, sehingga masyarakat tertarik untuk menontonnya.

Program sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu siaran langsung dan siaran tunda. Dalam buku *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Wahyudi, 1996, h 93-94) siaran langsung adalah reportase yang dilakukan secara langsung di lapangan serta penyiaran gambar secara langsung kepada khalayak. Sedangkan siaran tunda adalah hasil reportase yang tidak disiarkan secara langsung kepada khalayak, tetapi direkan terlebih dahulu dan akan disiarkan sesuai waktu yang telah direncanakan.

Di buku *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, (Baksin, 2006, h. 7) bahwa perkembangan pertelevisian di dunia ini sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika, yang bergerak sangat pesat sejak ditemukannya transistor oleh William Sockley dan kawan-kawan pada tahun 1946.

Dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Televisi* Baksin menjelaskan bahwa siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962. Saat itu masyarakat

Indonesia hanya dapat menikmati siaran televisi hitam putih. Stasiun televisi Indonesia pertama resmi mengudara pada 24 Agustus 1962, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI).

Seiring dengan kebebasan informasi, industri pertelevisian di Indonesia telah berkembang (Morissan, 2008 h. 3). Pertelevisian Indonesia awalnya hanya didominasi oleh satu stasiun televisi saja, yaitu TVRI. Beberapa tahun kemudian, mulai bermunculan stasiun televisi swasta, seperti RCTI, Indosiar, Metro TV, Trans TV, Trans7, MNC TV, Kompas TV, Rajawali TV, ANTV, NET TV, iNEWS TV, TV ONE, Global TV dan beberapa stasiun televisi lokal (Jak TV, Banten TV, Bali TV). Booming televisi sendiri terjadi pada tahun 1990-an.

Semakin banyaknya jumlah stasiun televisi di Indonesia saat ini membuat persaingan di antara stasiun-stasiun televisi semakin ketat. Mereka bersaing dengan membuat program yang menarik, sehingga para penonton sangat menantikan. Berbagai macam konsep acara dikemas semenarik mungkin, agar berbeda antara stasiun televisi yang satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar stasiun televisi tersebut memiliki nilai jual yang lebih, sehingga dapat menaikkan *rating* stasiun televisi tersebut.

Pada tahun 2006 munculah stasiun televisi baru di Indonesia, yaitu DAAI TV. DAAI TV merupakan stasiun televisi yang memiliki tayangan yang tidak mengandung unsur kekerasan, hukum, berita politik, maupun yang mengandung unsur SARA. Tayangan yang ada di DAAI TV menjadi salah satu pertimbangan penulis memilih DAAI TV sebagai tempat magang. Tidak hanya itu saja, penulis juga sangat menyukai posisi praktik kerja magang yang disediakan DAAI TV, yaitu *cameraman*.

Beralih dari program acara yang berada di PT. Duta Anugerah Indah (DAAI TV), maka penulis ingin memiliki pengalaman terjun langsung sebagai *cameraman* di stasiun televisi. Dengan tujuan mempraktikkan langsung teori dan praktik mengenai produksi TV yang telah dipelajari penulis selama kuliah di Universitas Multimedia Nusantara.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari pelatihan kerja magang yang dilakukan penulis adalah:

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Ilmu Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Untuk memahami alur serta cara kerja dan aktivitas didalam dunia broadcast yang dilakukan oleh seorang *cameraman*, terutama di dunia industri televisi.
3. Untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang pernah dipelajari dalam mata kuliah produksi tv.
4. Menambah ilmu, pengalaman dan kemampuan penulis sebagai salah satu persiapan jika bekerja di bidang jurnalistik ataupun dunia broadcast.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang penulis lakukan sejak 26 September 2016 – 30 Desember 2016. Mengikuti jam kerja perusahaan, penulis bekerja dari hari Senin hingga Jumat mulai pukul 08.30 WIB sampai pukul 17.30 WIB, waktu istirahat diberikan satu jam pada pukul 12.00 WIB. Namun, ada kalanya penulis harus masuk di hari Sabtu dan Minggu yang biasa diisi dengan kegiatan taping program.

Penulis sebelum melakukan magang di DAAI TV penulis terlebih dahulu mengisi form KM-01 sehubungan dengan pengajuan kerja magang yang harus ditandatangani oleh Ketua Program Studi. Lalu diberikan kepada Admin Program Studi untuk dibuatkan surat pengantar Kerja Magang (Form KM-02) yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi. Selama bulan Agustus penulis mencoba untuk memberikan semua berkas surat magang yang berisi CV dan Surat Keterangan Magang dari kampus. Penulis tidak hanya menyebarkan ke satu perusahaan saja, melainkan ke banyak perusahaan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ilmu Komunikasi. Untuk DAAI TV penulis mengawali dengan menanyakan lowongan magang melalui email ke HRD DAAI TV.

Pada awal September mendapatkan email balasan, untuk mengirim secara langsung CV dan Surat Keterangan Magang dari kampus ke DAAI TV. Pada 23 September 2016 barulah penulis mendapatkan balasan kembali untuk melakukan wawancara magang. Wawancara dilakukan pada hari Senin, 26 September 2016 disana penulis dijelaskan posisi dan diperkenalkan kepada beberapa pegawai yang ada. Pada hari itu juga penulis langsung memulai magang, diawali dengan dikenalkan dengan koordinator penulis selama magang di DAAI TV.

Dalam periode praktik kerja magang penulis dituntut untuk paham dalam mengoperasikan kamera dan memperhatikan *angle* kamera yang akan diambil. Penulis juga harus fokus selama mengoperasikan kamera dan mengikuti arahan *Production Director* (PD).

Sebagai bentuk tanggung jawab, se usai melakukan praktik kerja magang penulis wajib membuat laporan magang. Penulis mulai membuat laporan magang pada saat periode semester genap berlangsung. Dalam menyelesaikan laporan magang, penulis dibimbing oleh dosen Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, yaitu Harry, M.A. Hasil dari laporan magang ini penulis akan pertanggungjawabkan melalui sidang laporan kerja magang.

